

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Kabupaten Kerinci terletak antara $1^{\circ}40'-2^{\circ}26'$, Lintang Selatan dan $101^{\circ}08'-101^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah ujung Barat Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kerinci memiliki luas wilayah 332.814 Ha, Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 285 desa. Kecamatan yang memiliki luas terbesar di Kabupaten Kerinci adalah Batang Merangin (14,30%), Keliling Danau (11,00%), Gunung Raya (10,40%) dan di ikuti kecamatan lainnya.

Desa Pulau Sangkar merupakan salah satu desa yang dilewati Sungai Batang Merangin yang memiliki karakter sungai yang jernih bebatuan dan berpasir sesuai dengan tempat habitat ikan semah. Pada umumnya masyarakat disana bermata pencaharian sebagai nelayan. Sungai Batang Merangin yaitu sungai terbesar yang melewati Kecamatan Batang Merangin. Sungai ini menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat sebagai salah satu sumber air bersih PDAM, sumber pencaharian bagi nelayan dalam penangkapan ikan dan juga untuk pengairan sawah di Kecamatan Batang Merangin (Sisca & Marlina, 2019). Ikan yang masih ditemukan di Sungai Batang Merangin berupa ikan semah, ikan nila, ikan tilan, dan ikan medik. Hulu sungai Batang Merangin yaitu Danau Kerinci, sedangkan muaranya yaitu pada sungai Batanghari Jambi. Luas sungai yang besar ini memiliki potensi perikanan yang sangat besar.

Ikan Semah merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang bersifat omnivora dengan makanan utamanya berupa buah-buahan, moluska dan serangga (Rupawan *et. al*, 1999). Ikan semah merupakan ikan yang hidup diperairan berarus deras, berbatu dan juga jernih (Sukmono, 2017). Ikan semah banyak ditemui penyebarannya di Pulau Sumatera yaitu di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat (Kottelat *et. al*, 1993). Ikan Semah di Provinsi Jambi banyak ditemui di Kabupaten Kerinci, karena ikan semah termasuk ikan lokal. Penyebaran ikan semah di Kabupaten Kerinci sangat luas di danau maupun di

sungai seperti, di Danau Kerinci, Danau Kaco, Sungai Batang Merangin, Sungai Batang Merao, Rawa Bento, dan lain-lain. Di Sungai Batang Merangin alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan semah yaitu menggunakan alat tangkap pancing dan harpoon (alat tangkap tembak).

Salah satu alat tangkap yang sebagian besar digunakan oleh nelayan di Sungai Batang Merangin untuk menangkap ikan semah adalah alat tangkap pancing. Penangkapan ikan dengan menggunakan pancing sudah lama digunakan oleh nelayan setempat karena alat tangkap ini sangat membantu nelayan bermodal kecil dan biaya pembuatannya relatif murah. Pancing merupakan alat tangkap tradisional yang bersifat pasif dengan konstruksinya yang sederhana dan bentuk mata pancing serta berbagai jenis umpan sebagai faktor utama keberhasilan pengoperasian alat tangkap. Umpan yang digunakan nelayan yaitu jagung tua yang telah direbus, umpan dipasang pada mata kail dan ditaburkan didasar perairan. Pancing terbuat dari bahan bambu yang terdiri dari dua komponen utama yaitu tali dan mata pancing, cara pengoperasiannya dengan menancap ujung pancing tersebut di pinggir sungai dan pancing yang di operasikan dibagian tengah sungai di tancap kedalam bambu atau kayu yang telah dipasang oleh nelayan di dalam air dengan memakai umpan jagung. Alat tangkap pancing di Sungai Batang Merangin Desa Pulau Sangkar di operasikan pada pagi dan malam hari menggunakan perahu.

Mata pancing (*Hook*) adalah bagian terpenting dari alat tangkap pancing karena pada mata pancing inilah ikan akan tersangkut. Perbedaan ukuran mata pancing berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan (Kurnia *et. al.*, 2015). Menurut Nugroho (2002), menyatakan bahwa mata pancing merupakan bagian yang sangat vital dalam proses penangkapan ikan pada alat tangkap pancing. Mata pancing mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda dan sangat berpengaruh terhadap ukuran ikan sasaran. Sementara nelayan di Desa Pulau Sangkar paling banyak menggunakan ukuran mata pancing no 1 pada aktivitas penangkapan di Sungai Batang Merangin, dengan ukuran Shenk 2,5 cm, bend 1,5 cm, dan hasil tangkapan ikan semah mencapai ukuran 350 - 3000 gram/ekor. Menurut Karina (2010), mengenai perbedaan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan memberikan hasil bahwa perbedaan mata pancing dapat mempengaruhi

hasil tangkapan ikan. Menurut Mapleston *et. al*, (2007) menyatakan bahwa ukuran mata pancing kecil lebih efektif jika dibandingkan dengan ukuran mata pancing yang lebih besar.

Hal ini mendorong perlu dilakukan penelitian mengenai efektifitas ukuran mata pancing nomor 1 ukuran shenk 2,5 cm bend 1,5 cm dan nomor 2 ukuran shenk 2 cm bend 1 cm, dimana ukuran mata pancing nomor 2 lebih kecil di bandingkan mata pancing nomor 1, tujuan agar nelayan dapat menggunakan mata pancing yang lebih efektif dalam penangkapan ikan semah di Sungai Batang Merangin.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tangkapan ikan semah (*Tor sp*) terhadap perbedaan ukuran mata pancing di Sungai Batang Merangin Desa Pulau Sangkar.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam menentukan ukuran mata pancing yang efektif untuk penangkapan ikan semah di Sungai Batang Merangin dan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.